



BAB V

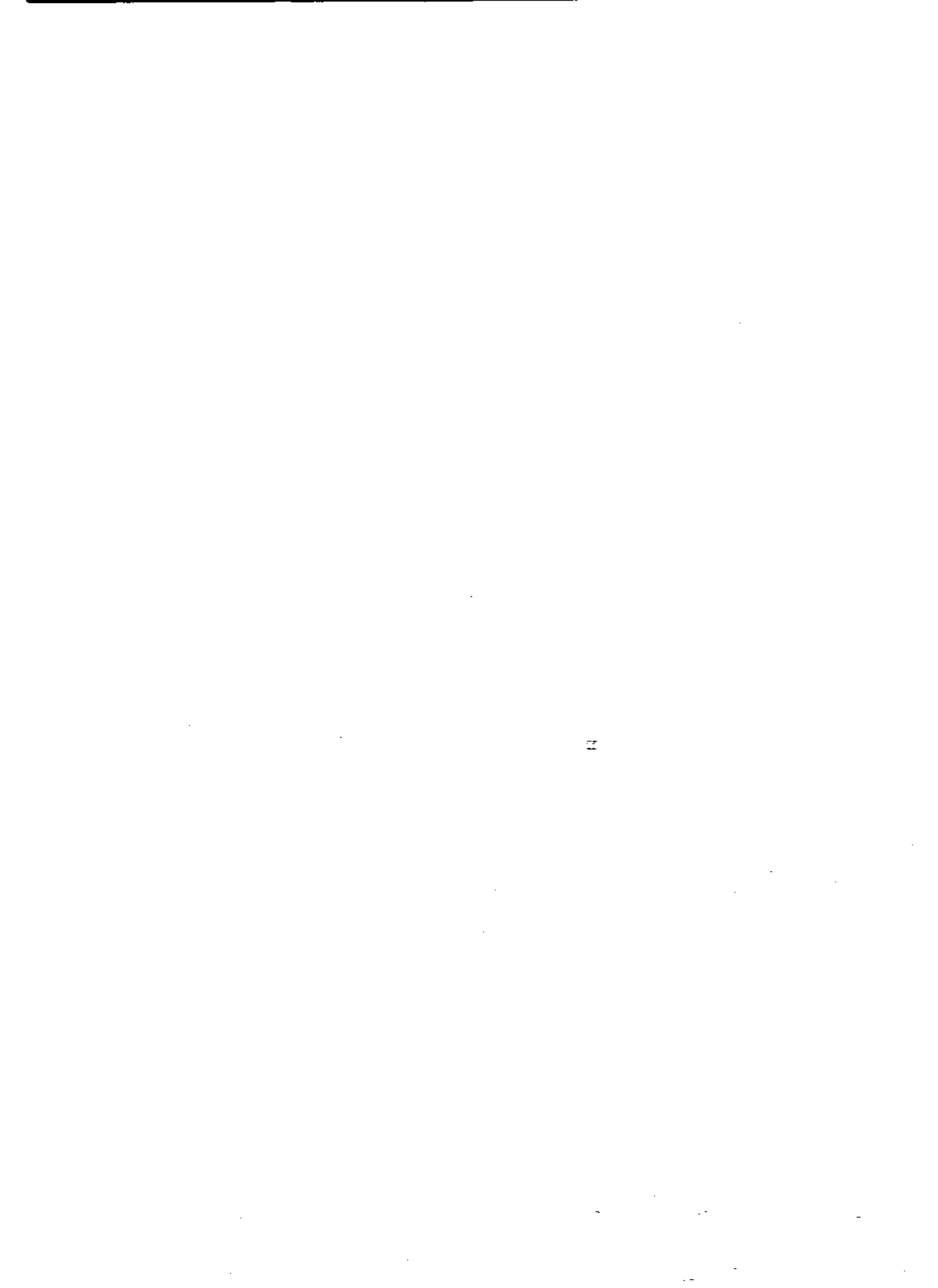
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menguraikan bahasan tentang kesimpulan dan rekomendasi. Melalui kesimpulan ini diharapkan dapat diketahui secara garis besar hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian untuk melihat hal-hal yang memungkinkan dapat dilakukan pada masa berikutnya, maka perlu dicantumkan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan patokan dalam kegiatan selanjutnya.

A. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran modular terlihat adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa secara individual. Pembelajaran modular merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar siswa secara individual, mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara individu. Model pembelajaran ini menganut prinsip belajar mandiri, sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif belajar mandiri tidak bergantung kepada guru secara keseluruhan. Fungsi guru dalam model pembelajaran modular adalah sebagai fasilitator dan motivator, karena guru hanya memberikan bimbingan dan arahan kepada dalam mempelajari modul mata pelajaran Fiqih.

Pembelajaran modular berdampak pada motivasi siswa dalam belajar, semangat untuk menemukan, sikap demokratis, berfikir kritis dan logis serta kemampuan mampu belajar secara mandiri sehingga dapat diaplikasikannya



dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran modular dapat menjadikan iklim pembelajaran bersifat *student centered*, siswa menjadi subjek pembelajaran, hal inilah yang menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran modular dapat memunculkan berbagai kemampuan terpendam siswa sebagai akibat dari cara belajar satu arah yang didominasi oleh guru dengan ceramah yang monoton.

Pembelajaran modular juga dapat dengan sendirinya menjadikan guru meninggalkan sifat pembelajaran yang *teacher centered*, namun guru tetap aktif dalam merancang desain pembelajaran dan mengembangkan modul sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran modular ini. Melalui pembelajaran modular siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

B. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka pengembangan model pembelajaran modular di Madrasah Aliyah, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan studi pendahuluan bahwa kondisi proses pembelajaran Fiqih yang selama ini berlangsung, pada dasarnya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, karena guru lebih cenderung menggunakan rencana pembelajaran yang telah ada, bahkan dalam menggunakan metode pembelajaran hanya bersifat ceramah dan tanya jawab, sehingga guru cenderung monoton dalam menyampaikan materi, yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran Fiqih yang disampaikan oleh guru.
2. Berdasarkan kajian studi pendahuluan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran Fiqih yang selama ini cenderung monoton, kemudian

dikembangkan model pembelajaran modular yang diharapkan dapat memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Pengembangan model pembelajaran yang dibuat berdasarkan kepada kajian teknologi pendidikan dengan lima kawasannya yang meliputi: desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian pembelajaran modular mata pelajaran Fiqih.

3. Pengembangan model pembelajaran modular dalam mata pelajaran Fiqih pada dasarnya bukan merupakan hal sangat baru, akan tetapi peneliti mencoba membuat suatu pembaharuan dan penggabungan dengan model-model pembelajaran yang ada dengan berlandaskan kepada lima kawasan teknologi pendidikan. Pengembangan model pembelajaran modular mata pelajaran Fiqih dinilai memiliki kelebihan dari model pembelajaran yang selama ini dilakukan, karena dalam pembelajaran modular ini guru dituntut untuk aktif dalam menyusun rencana pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, selain itu juga guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul.

a. Desain Pembelajaran Modular dalam Mata Pelajaran Fiqih

Desain pembelajaran modular dalam mata pelajaran Fiqih disusun berdasarkan kepada standar kompetensi kurikulum 2004, tujuan dari desain pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam desain pembelajaran memuat

sejumlah rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam menyusun rancangan pembelajaran modular dalam mata pelajaran Fiqih analisis kebutuhan merupakan bagian penting, melalui kegiatan analisis dapat diperoleh data mengenai kebutuhan-kebutuhan belajar siswa, sehingga guru lebih mudah menyusun desain sistem pembelajaran.

Desain pembelajaran yang baik adalah desain pembelajaran yang didasari oleh kebutuhan belajar siswa, ada empat hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun desain pembelajaran yaitu: desain sistem pembelajaran yang akan digunakan, desain pesan yang akan disampaikan kepada siswa, strategi pembelajaran yang akan digunakan, serta pemahaman tentang karakteristik siswa yang akan mempelajari materi yang akan diberikan.

Desain model pembelajaran modular yang telah dikembangkan dalam penelitian ini mengacu kepada kawasan desain dalam teknologi pembelajaran sehingga perencanaan yang disusun dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum 2004.

b. Pengembangan Pembelajaran Modular dalam Mata Pelajaran Fiqih

Pengembangan pembelajaran pada model pembelajaran modular mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah mengembangkan bahan ajar berupa teknologi cetak yaitu modul. Melalui modul siswa diharapkan dapat memahami materi secara mandiri. Melalui pembelajaran modular guru dituntut aktif mengembangkan bahan ajar berupa modul disesuaikan

dengan materi. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menyusun modul guru dituntut kreatif untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuannya, informasi yang terdapat dalam modul harus lengkap, ilustrasi materi harus selalu disesuaikan dengan keadaan masyarakat pada saat itu.

c. Pemanfaatan Pembelajaran Modular dalam Mata Pelajaran Fiqih

Pemanfaatan media dalam pembelajaran modular tidak hanya menggunakan modul yang dapat dikatakan sebagai media utama, akan tetapi juga ada media lain yang dimanfaatkan dalam pembelajaran tersebut, yaitu majalah dan gambar yang menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran modular, sehingga apa yang diharapkan dalam pembelajaran modular tersebut dapat tercapai yaitu meningkatkan kompetensi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dengan benar disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa. Untuk keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran perlu ditunjang oleh kebijakan sekolah, melalui layanan kepada guru dan siswa untuk melakukan inovasi pembelajaran dan juga untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran.

d. Pengelolaan Pembelajaran Modular dalam Mata Pelajaran Fiqih

Alokasi waktu untuk mata pelajaran Fiqih mengikuti aturan yang telah ada, yaitu dua jam pelajaran, satu jam pelajaran adalah 40 menit. Dengan waktu yang tersedia siswa telah dapat mencapai apa yang diinginkan.



Pengelolaan sistem penyampaian pada pembelajaran modular dikemas sebagai bahan ajar yang dapat mewakili guru dalam menyampaikan materi, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi secara individu di dalam kelas dengan bimbingan guru melalui pembelajaran modular. Melalui pengelolaan sistem penyampaian pembelajaran modular diberikan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Melalui pembelajaran modular guru telah melakukan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan yang diharapkan dalam pengembangan kurikulum 2004.

e. Penilaian Pembelajaran Modular dalam Mata Pelajaran Fiqih

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran modular mata pelajaran Fiqih dilakukan dengan penilaian pre-tes, tes formatif pada setiap kegiatan belajar dan penilaian pos-tes. Berdasarkan hasil tes setiap kegiatan belajar, rata-rata nilai siswa berada pada angka 7, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat belajar melalui modul dan mencapai hasil yang baik, tidak ada lagi siswa yang tidak bisa menyelesaikan materi, semuanya tergantung kepada kecepatan belajar masing-masing.

Efektivitas dan efisiensi dari pengembangan model pembelajaran modular memang terlihat lebih baik di bandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Ini berarti bahwa model pembelajaran modular dapat meningkatkan kompetensi lebih unggul di bandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini dilakukan guru.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran modular dalam meningkatkan kompetensi siswa cukup tinggi, hal ini terlihat adanya peningkatan hasil dilihat dari hasil analisis antara hasil penilaian pada tes awal dengan penilaian pada tes akhir.
5. Melalui pembelajaran modular siswa juga memiliki kebebasan dalam menyelesaikan, siswa yang memiliki kecepatan belajar yang lebih tinggi akan lebih cepat menyelesaikan setiap kegiatan belajar, sedangkan siswa yang memiliki kecepatan belajar yang rendah tetap akan dapat menyelesaikan materi hanya dengan waktu yang lebih lama.
6. Upaya peningkatan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih dapat dilakukan melalui inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi siswa, sehingga kualitas pembelajaran pun dapat meningkat, untuk mencapai semua perlu ada kerjasama antar semua pihak; baik itu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua murid. Sehingga dapat menjadi sinergi yang lebih positif.
7. Dukungan fasilitas terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dapat menunjang terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penyediaan fasilitas belajar ini dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin sesuai dengan yang tersedia di sekolah, bahkan kita pun dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk dijadikan sumber belajar yang bermakna bagi siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu diajukan beberapa rekomendasi yang dapat menunjang terhadap penyempurnaan model pembelajaran modular yang dikembangkan khususnya, juga proses pembelajaran yang dilaksanakan pada umumnya. Rekomendasi ini disampaikan kepada pihak guru, pihak sekolah, dan peneliti berikutnya.

1. Pihak Guru

Implementasi kurikulum 2004 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, model pembelajaran modular ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa terutama dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa sekarang ini guru dituntut untuk lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran modular siswa dituntut lebih aktif untuk mempelajari materi secara mandiri, dan terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran modular ini dapat meningkatkan kompetensi siswa.

2. Pihak Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, sewajarnya pihak sekolah mendukung terhadap penerapan inovasi-inovasi pembelajaran dengan memberikan fasilitas dan menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan guna menunjang terhadap terlaksananya inovasi pembelajaran tersebut sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Hubungannya dengan pengembangan model pembelajaran modular, pihak sekolah harus dapat memberikan motivasi kepada guru untuk mau membuat modul pembelajaran dalam rangka peningkatan kompetensi siswa melalui pemberian penghargaan yang sesuai dengan hasil, serta dapat menyediakan bantuan yang dibutuhkan guru dalam mengembangkan modul. Pertimbangan mengapa pembelajaran modul ini dapat digunakan, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari penilaian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

3. Pihak Departemen Agama

Guna mengoptimalisasikan model pembelajaran modular untuk meningkatkan kompetensi siswa perlu adanya dukungan dari pihak pemerintah, dalam hal ini melalui kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi siswa secara khusus, serta peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

4. Peneliti Selanjutnya

Perlu diadakannya penelitian dengan mengembangkan topik dan metodologi yang sama dengan melibatkan sampel yang lebih besar. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan hasil yang lebih konkret serta dapat memberikan informasi lebih luas terhadap guru sehingga model pembelajaran modular yang dikembangkan ini dapat bermanfaat sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan.



